

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini dibahas mengenai: a). Ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, b). Cara guru mengajarkan baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, c). Evaluasi dari adanya ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

1. Ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan, siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran ini, seperti siswa harus sopan dalam berbicara dan harus berperilaku dengan baik dan benar.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Quran, di antaranya yaitu mencoba berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-Quran yang bertujuan agar pembelajaran Al-Quran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien serta agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar giat belajar.

Secara singkat dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.¹⁰⁴

Pertama, kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dilakukan setiap hari jum'at pukul 13.00 setelah shalat jum'at. Agar anak laki-laki mengikuti shalat jum'at terlebih dahulu. Kegiatan ekstrakurikuler akan di laksanakan setelah semua siswa melaksanakan shalat dzuhur.

Pelaksanaan yang terbaik untuk membaca Al-Quran adalah pada waktu sholat. Bagi orang yang ada kemampuan membaca Al-Quran dalam sholat, bacalah surah-surah yang panjang, karena membaca Al-Quran dalam shalat pahalanya lebih besar. Tentunya di sini maksudnya shalat sunnah atau shalat wajib yang sendirian (munfarid), bukan shalat berjamaah di tempat umum seperti di masjid umum. Jika shalat berjamaah di tempat seperti ini sebaiknya membaca surah yang pendek-pendek saja agar tidak membosankan jamaah, apalagi pada shalat wajib yang waktunya pendek seperti shalat Magrib atau dalam keadaan sibuk atau letih seperti shalat Zhuhur atau Ashar.¹⁰⁵

Kedua, sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran semua siswa dibimbing untuk berwudlu terlebih dahulu. Agar semua siswa paham bagai mana tata cara dalam memegang Al-Quran, apabila siswa belum berwudlu atau bersuci maka siswa tidak boleh memegang Al-Quran. Sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran ini guru bisa menerapkan nilai religius kepada siswa. Dan juga dapat menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan sehari-hari.

¹⁰⁴ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 5

¹⁰⁵ Abdul Majid Khom, *Praktikum Qira'at*. (Jakarta: ZAMAH 2013), hal. 6

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran juga diterapkan di setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan nilai keislaman atau nilai religius kepada siswa. Dan kegiatan ini semua siswa dapat menggunakan nilai akhlak seperti, sopan santun pada guru dan orang tua. Karena di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung ini mempunyai visi misi untuk meningkatkan nilai keislaman. Dan dalam mewujudkan visi misi ini setiap pagi sebelum pembelajar di mulai guru harus membimbing siswa-siswanya untuk baca tulis Al-Quran terlebih dahulu. Agar anak-anak bisa baca tulis Al-Quran dengan baik.

2. Cara guru mengajarkan baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Dalam mengajarkan ekstra baca tulis ini guru menerapkan media, metode dan model pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran untuk memudahkan guru mengajarkan baca tulis Al-Quran. Untuk membangun pengetahuan siswa guru dapat menggunakan, media, metode dan model dalam pembelajaran. media, metode dan model dalam pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, karakteristik materi pembelajaran dan juga situasi dan kondisi yang terjadi. Apapun media, metode dan model yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, yang terpenting adalah pembelajaran harus bermakna bagi siswa, karena dengan pembelajaran yang bermakna, siswa akan lebih mudah menerima dan mengingat pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran guru tidak kesulitan dalam mengajarkan kepada siswa.

Pertama, pemberian media pembelajaran ini, guru memberikan media pembelajaran mikrofon dan papan tulis untuk menarik perhatian siswa agar semua siswa bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dengan baik. Sehingga dengan adanya media ini guru lebih mudah dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran.

Alat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran, adalah alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasihat, dan lain-lain.¹⁰⁶

Kedua, Pemberian metode pembelajaran yang digunakan adalah metode drill, agar guru mudah mengaplikasikan ke semua siswa dan siswa mudah untuk memahaminya. Karena metode drill ini dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga siswa mudah mengingatnya. Dan dalam kegiatan pembelajaran sangat di butuhkan metode pembelajaran, untuk mempermudah dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran berlangsung.

Metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler, jika tidak ada metode pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran tidak akan berjalan dengan baik, karena guru akan kebingungan dalam mengajarkan kegiatan baca tulis Al-Quran.

¹⁰⁶ Ibid, hal. 20

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.¹⁰⁷

Ketiga, memberikan model pembelajaran ini sangat penting bagi guru untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran sebelum, sedang, dan sesudah kegiatan untuk mempermudah guru dalam mengajarkan kegiatan baca tulis Al-Quran. Dalam model pembelajaran ini guru dapat merancang bagaimana kegiatan yang akan dilakukan dan apakah kegiatan juga bisa menggunakan fasilitas yang ada.

Dalam model pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran ini guru menggunakan model mendengarkan dan meniru, agar siswa lebih mudah untuk menghafal dan mengingat.

3. Evaluasi dari adanya ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Dalam evaluasi baca tulis Al-Quran sangat penting untuk diadakan karena evaluasi untuk mengubah kepribadian siswa yang sebelumnya belum benar cara membaca dan menulis menjadi lebih baik. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada santri dengan metode tertentu dan sarana yang ada, dapat tujuan yang telah dirumuskan.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 19

¹⁰⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.158

Apabila tidak ada evaluasi guru tidak akan bisa mengetahui seberapa pemahaman pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada beberapa evaluasi sebagai berikut:

Pertama, melakukan evaluasi harian dalam evaluasi harian ini guru akan mengetahui seberapa paham siswa yang telah diajarkannya, dalam tingkatan membaca panjang pendeknya bacaan dan seberapa fasihnya. Dan bagaimana cara penulisannya ayat-ayat Al-Quran apakah sudah sesuai dengan ayat di Al-Quran. Sehingga di hari selanjutnya guru harus mengulangi materi tersebut atau di lanjutkan ke materi selanjutnya.

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menentukan pemahaman siswa dalam pembelajaran yang telah dipelajari.¹⁰⁹

Kedua, melakukan evaluasi kenaikan jilid atau jus dalam evaluasi kenaikan ini, semua siswa sebelum melanjutkan ke jilid atau jus selanjutnya harus melakukan tes bacaan atau tulisan terlebih dahulu agar semua siswa bisa memahami dengan baik dan benar. Sehingga siswa bisa melanjutkan ke jilid atau jus selanjutnya.

Evaluasi kenaikan adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menentukan kenaikan jilid atau jus. Biasanya dilakukan setelah selesai mempelajari jilid atau jus tersebut.¹¹⁰

¹⁰⁹ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 147

¹¹⁰ *Ibid*, hal. 147